

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN  
TATA TERTIB SEKOLAH KELAS III SDIT UMMI PANORAMA  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang  
Tarbiyah



Oleh:

**SUMARIA  
NIM. 1416523132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51171, Fax. (0736) 51276

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Sumaria

NIM : 1416523132

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

*Assalamualaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Sumaria

Nim : 1416523132

Judul : ***Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu***

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, 2019

Pembimbing II

**Nurlaili, M.Pd.I**

NIP. 197507022000032002

**Masrifa Hidayani, M.Pd**

NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51171, Fax. (0736) 51276

**PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu, yang disusun oleh Sumaria telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua Penguji

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 195509131983031001

Sekretaris

**Zubaidah, M.Us**  
NIDN. 2016047202

Penguji Ketua

**Nurlaili, M.Pd.I**  
NIP. 197507022000032002

Penguji Anggota

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**  
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Februari 2019  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
Nip. 195509131983031001



## MOTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

(Q.S al-an'aam :162)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ketulusan dan do'a, karya tulis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Kasiran (Alm) dan Ibunda Tuginah (Almh), semoga Allah swt. Memuliakan kalian di syurga-Nya. Aamiin. Salam cintaku untuk kalian Alhamdulillah ananda sekarang sudah Sarjana seperti yang kalian harapkan. Atas ridhomu ya Allah dan ridho kedua orang tua semua harapan terkabulkan.
2. Kedua mertuaku tercinta Bapak Isarani dan Ibu Isaidah yang selalu mensupportku dengan nasehat dan doa.
3. Suamiku tercinta Irawan Jaya, SE yang selalu mensupport dan mendoakanku, terima kasih banyak atas kesabarannya Abi suamiku tercinta yang kucinta karena Allah. Serta anak-anakku yang cantik-cantik, cerdas, dan sholehah. Maafkan Umi karena banyak waktu bersama kalian yang sudah terlalaikan. I Love You all cos Allah.
4. Keluarga besarku di Kebun Tebeng dan Kandang Mas. Semoga silaturahmi kita terus terjaga.
5. Civitas Akademis IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sumaria  
NIM : 1416523132  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019  
Yang Menyatakan,



Sumaria  
NIM. 1416523132

## ABSTRAK

Sumaria, Nim. 1416523132, Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1: Nurlaili, M.Pd.I dan Pembimbing II: Masrifa Hidayani, M.Pd.

Kata Kunci : *Lingkungan keluarga, dan tata tertib sekolah*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu; Untuk mengetahui kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu; Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan standar deviasi, dan uji hipotesis.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu pada kategori sedang, yaitu sebanyak 23 (65,63%). Hal ini menunjukkan bahwasanya orang tua siswa selalu memperhatikan pendidikan siswa, kepentingan dan kebutuhan siswa, berkomunikasi yang baik pada siswa, memberikan dorongan/ motivasi kepada siswa, serta memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 18 (51,43%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu menggunakan pakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah, mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, menjalin pertemanan dan membantu teman lain yang kesusahan, menghormati guru dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan bahwa F-tabel adalah 0,498 dengan demikian maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 16,52 > F-tabel adalah 0,498. Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu” sebagaimana mestinya.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwasanya banyak orang yang terlibat yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Kajur dan Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Masrifa Hidayani, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmunya, bimbingan, dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Kepala beserta Staf dan Karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis meminjamkan buku-buku refrensi dalam menyusun skripsi.



7. Kepala SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, sehingga membuka pengetahuan kita untuk memperhatikan pendidikan anak di kalangan keluarga, sekolah, masyarakat pada umumnya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, sehingga membuka pengetahuan kita untuk memperhatikan pendidikan anak di kalangan keluarga, sekolah, masyarakat pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2019  
Penulis,

**Sumaria**  
NIM.1416523132

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
MOTO.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Lingkungan Keluarga	
1. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	9
2. Indikator Lingkungan Keluarga .....	11
B. Kepatuhan Tata Tertib	
1. Definisi Kepatuhan Tata Tertib.....	15
2. Unsur-unsur Tata Tertib di Sekolah.....	19
3. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.....	20
C. Penelitian yang Relevan .....	22
D. Kerangka Berpikir .....	23

E. Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Definisi Operasional Variabel.....	30
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket .....	31
G. Teknik Analisa Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	41
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengujian Validitas Angket Lingkungan Keluarga	
Item Nomor 1 .....	32
Tabel 3.2 Pengujian Reliabilitas Angket Variabel x dan y .....	35
Tabel 4.1 Keadaan Guru SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu	
Tahun Pelajaran 2018/2019.....	44
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu	
Tahun Pelajaran 2018/2019.....	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu	
Tahun Pelajaran 2018/2019.....	45
Tabel 4.4 Tabulasi Skor Angket.....	48
Tabel 4.5 Kategori TSR dalam Persentase Variabel Lingkungan	
Keluarga .....	50
Tabel 4.6 Tabulasi Skor Angket.....	51
Tabel 4.7 Kategori TSR dalam Persentase Kepatuhan Siswa.....	53
Tabel 4.8 Data Variabel X dan Variabel Y .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai kholifah muka bumi untuk mengatur segala isinya. Karena itu manusia memikul tanggung jawab yang tidak ringan di hadapan Allah swt. tentang amanat yang telah diberikannya kepada mereka untuk dilaksanakan dengan semestinya.

Dalam lingkup kecil hidup berumah tangga, manusia mempunyai tanggung jawab mendidik, membimbing dan mengarahkan keluarganya dalam rangka menyelamatkan keluarga dalam hal yang menyalahi syari'at-syari'at yang ada dalam Islam atau menyelamatkan dari ancaman api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah menudia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At Tahrim/66 : 6).<sup>1</sup>

Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga bukanlah suatu hal yang mudah. Pendidikan keluarga mempunyai peranan penting, yaitu merupakan suatu sarana untuk menghasilkan warga masyarakat yang besar dan

---

<sup>1</sup> Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 89

baik.<sup>2</sup> Sebab semua itu berkaitan dengan amanat dan tanggung jawab yang nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya dihadapan Allah SWT.

Pendidikan tidak hanya diberikan di sekolah, melainkan pendidikan yang paling utama itu diberikan di dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Keluarga juga bisa dikatakan sebagai terminal awal dalam proses belajar mengajar di luar sekolah. Untuk itu prestasi belajar siswa untuk memperoleh nilai terbaik dan pelajar terbaik akan terbangun di rumah yang memiliki kondisi keluarga yang baik. Seorang anak yang disayangi akan menyayangi keluarganya, sehingga anak akan merasa bahwa anak dibutuhkan dalam keluarga. Sebab merasa keluarga sebagai sumber kekuatan yang membangunnya.

Dengan demikian akan timbul suatu situasi yang saling membantu, saling menghargai, yang sangat mendukung perkembangan anak. Di dalam keluarga yang memberi kesempatan maksimum pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah orang tua. Dalam lingkungan keluarga harga diri berkembang karena dihargai, diterima, dicintai dan dihormati sebagai manusia. Itulah pentingnya mengapa kita menjadi orang yang terdidik di lingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan kepada kita mulai sejak kecil untuk menghargai orang lain. Maka dari itu lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Keberhasilan belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa,

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hl. 41

keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar. Tingkat keberhasilan belajar ini dipengaruhi oleh faktor dalam atau internal dan luar atau eksternal dari diri siswa. Faktor internal berhubungan dengan tingkat kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang berkaitan dengan faktor eksternal adalah faktor lingkungan lingkungan keluarga. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Keluarga merupakan suatu institusi kebudayaan yang bersifat universal dan telah ada sejak masa lampau.<sup>3</sup> Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”.<sup>4</sup>

Peran orang tua bukan hanya menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa saja akan tetapi memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, karena setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah. Contohnya, orang tua yang kasar dan acuh terhadap anak, akan menjadikan anaknya juga akan berperilaku kasar

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hl. 87

<sup>4</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hl. 60

dan terkadang berjiwa pemberontak. Lain halnya dengan orang tua yang menumbuhkan rasa kasih sayang kepada anaknya, akan menjadikan anak tumbuh dengan perilaku yang baik pula.

Kepatuhan adalah ketaatan pada suatu perintah atau aturan. Sedangkan ketaatan itu didasarkan pada rasa hormat, bukan rasa takut. Namun kepatuhan dalam dimensi pendidikan adalah kerelaan dalam tindakan terhadap perintah-perintah dan keinginan dari kewibawaan seperti orang tua atau guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa hendaknya didukung oleh orang tua dengan menciptakan kondisi keluarga yang harmonis dan saling mencintai. Jadi sekolah yang memiliki siswa berprestasi, selalu diawali dengan kecintaan orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah seperti halnya siswa masih sering terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, tidak memakai topi saat upacara, membuat kegaduhan, mengganggu teman, berkelahi, tidak menghafal hapalan, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Itulah beberapa contoh pelanggaran-pelanggaran yang masih sering dilakukan oleh para siswa di sekolah, hal ini di karenakan masih kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak merasa tidak diperhatikan dan berusaha menarik perhatian orang tua dengan cara yang berbeda-beda diantaranya dengan melanggar peraturan-peraturan sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil observasi awal pada tanggal 10 Oktober 2017



Berdasarkan uraian di atas, serta ditinjau dari kaitan kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan tata tertib sekolah penulis mengambil judul: *“Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat diidentifikasi berikut:

1. Masih ada siswa yang berselisih paham dengan temannya.
2. Masih ada siswa kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua.
3. Masih ada siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah.
4. Kurang terjalinnya kerjasama yang baik antar orang tua dengan pihak sekolah.
5. Orang tua masih beranggapan pendidikan anak sepenuhnya tanggungjawab guru di sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Lingkungan keluarga dibatasi pada cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, serta keadaan ekonomi orang tua.
2. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah dibatasi pada kewajiban siswa, keharusan dan larangan-larangan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pokok masalah tersebut di atas, maka penulis menjadikan sebuah penelitian dengan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah lingkungan keluarga siswa kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dengan berpijak kepada rumusan masalah sebelumnya, maka dapat kami kemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan khasanah pengetahuan di bidang kependidikan, khususnya dalam konteks pelaksanaan tata tertib di sekolah serta menyumbangkan khasanah pengetahuan tentang pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru tentang arti penting perana lingkungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib siswa di sekolah.
- 2) Memberikan sumbangan pendidikan pemikiran bagi para pendidikan untuk dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik sehingga proses belajar mengajar dan interaksi dengan keluarga dapat berlangsung dengan lancar.
- 3) Sebagai Bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah dalam menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah, sehingga output dapat tercapai secara maksimal.

4) Memberikan masukan yang bermanfaat untuk memperhatikan tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah

b. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih disiplin dan menjalin hubungan baik dengan keluarga di rumah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Lingkungan Keluarga**

##### **1. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lainnya. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Dalam keluarga setiap anggotanya memiliki peran masing-masing yang mengimplikasikan kewajiban dan hak.<sup>6</sup>

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Keluarga mampu menjadi pendorong/ motivasi bagi siswa dalam mencapai sesuatu. Motivasi berarti rangsangan atau dorongan untuk bertingkah laku.<sup>7</sup>

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 23

<sup>7</sup> Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*. (Pustaka Setia: Bandung, 2009), h. 132

<sup>8</sup> Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2010), hl. 135

Pentingnya pendidikan siswa dilingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Syarbini mengatakan “sebagai manusia biasa, antara anak dan orang tua mempunyai idealisme serta keinginan yang kadang berbeda. Bahkan tidak jarang antara orang tua sendiri (ayah dan ibu) sering kali terjadi benturan karena memiliki pandangan yang berbeda dalam persoalan mendidik anak”<sup>9</sup>. Oleh sebab itu, orang tua adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai dari setiap prinsip kemerdekaan, kesamaan, dan saling terima.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling pertama menentukan siswa dapat berhasil atau tidak dalam pembelajaran. Keberhasilan orang tua mendidik dan memberikan pengarahan dalam belajar di rumah akan memberikan kebaikan serta memberikan motivasi siswa dalam belajar di sekolah. Siswa yang cenderung memiliki keluarga yang harmonis akan memberikan kebaikan dalam diri siswa. sehingga dalam mengikuti

---

<sup>9</sup> Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. (Jakarta : as@-prima, 2012), hl. 140

<sup>10</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hl.78

pembelajaran di sekolah siswa akan cenderung lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Lingkungan keluarga memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan siswa, terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat siswa, pendidikan orang tua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian dan kemajuan pendidikan siswa. Siswa yang besar di lingkungan keluarga yang berada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat pertumbuhan badanya dibandingkan anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula.

## **2. Indikator Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap siswa, siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

### **a. Cara Orang Tua Mendidik**

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Orang tua memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.<sup>11</sup> Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan siswa.

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hl.38

Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya siswa malas belajar serta tidak berhasil dalam belajarnya.

Orang tua yang mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara yang mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampa hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, hal ini adalah yang tidak benar karena kalau dibiarkan berlarut larut maka anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya dan belajarnya menjadi kacau. Mendidik anaknya dengan cara memperlakukannya dengan keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah.

Dengan demikian anak akan diliputi ketakutan pada akhirnya anak akan benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin seirus anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut.



#### b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling terpenting adalah relasi anantara orang tua dan siswa. Selain itu relasi siswa dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar siswa. Relasi antara anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi antara siswa dengan lingkungan keluarga yang tidak baik akan meyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

#### c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana siswa berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada siswa untuk belajar di rumah.

#### d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Fasilitas belajar yang dapat terpenuhi dengan komplit hanya akan di dapatkan oleh siswa yang berasal dari keluarga berada. Akan tetapi masih ada juga keluarga yang berpenghasilan rendah tetap memenuhi fasilitas belajar anaknya.

#### e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila siswa sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang siswa mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang di alami anak di sekolah.

#### f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.<sup>12</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Semua itu di mulai dari cara orang tua mendidik, dari cara orang tua mendidik akan mempengaruhi dari lima faktor lainnya di atas, karena ke enam faktor tersebut saling berkaitan.

Danim mengatakan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya. Adapun keluarga dipandang dalam rangka karakteristik unik yang dimilikinya sebagai pribadi<sup>13</sup>.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu orang tua khususnya anggota keluarga dapat mengusahakan untuk memberikan pengaruh yang

---

<sup>12</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hl.,60-64

<sup>13</sup> Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : Alfabeta, 2011), hl. 69

positif serta senantiasa memberikan dukungan-dukungan kepada siswa untuk lebih menunjang keberhasilan guru dalam mengajar serta siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

## **B. Kepatuhan Tata Tertib**

### **1. Definisi Kepatuhan Tata Tertib**

Kepatuhan adalah bentuk pengaruh sosial dimana satu orang memerintahkan seseorang atau lebih untuk melakukan apa yang ia inginkan. Kepatuhan merupakan keadaan di mana seseorang pada posisi yang berkuasa cukup mengatakan atau memerintahkan orang lain untuk melakukan sesuatu dan mereka melakukannya. Yang artinya orang yang memiliki kekuasaan tinggi hanya memerintahkan orang lain sehingga mereka tunduk dan melakukannya.<sup>14</sup>

Kepatuhan merupakan salah satu jenis pengaruh sosial, dimana seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku karena adanya unsur *power*. Power yang dimaksudkan dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadap seseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial ini dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku individu. Jadi adanya kekuatan dari pihak yang berwenang membuat seseorang mematuhi dan melakukan apa yang di perintah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Tu`u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2014), hl. 36

<sup>15</sup> Agus Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah..* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hl. 59.

Kepatuhan merupakan salah satu bentuk dari pengaruh sosial, kepatuhan dapat diartikan sebagai ketaatan individu dalam melaksanakan perintah atau permintaan yang lain, baik bersifat *verbal* maupun *nonverbal*, seperti dalam bentuk peraturan atau tata tertib. Kepatuhan adalah suatu bentuk pengaruh sosial di mana seseorang hanya perlu memerintahkan satu orang lain atau lebih untuk melakukan satu atau beberapa tindakan, artinya seseorang yang memiliki kekuasaan tertinggi cukup memerintahkan orang lain untuk melakukan suatu tindakan atau lebih.<sup>16</sup>

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimologi adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi.<sup>17</sup>

Dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” karya Amir Daiem Indrakusuma, tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.<sup>18</sup> Tata tertib menurut Hasan Langgulun adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. (Jakarta : Gunung Agung, 2015), hl.63

<sup>17</sup> Poerwadarminta. *Kamus umum bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hl. 1025

<sup>18</sup> Amir Daiem Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), hl. 149

<sup>19</sup> Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: Pustaka alHusna, 2016), hl. 70

Adapun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 no.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.<sup>20</sup>

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Karakter pribadi seseorang sebagian besar dibentuk oleh pendidikannya.<sup>21</sup> Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, ditaati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah.

Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.<sup>5</sup>

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mentaati

---

<sup>20</sup> Hadari Nawawi. *Administrasi Sekolah*. (Jakarta: Ghali Indonesia, 2016), hl. 206

<sup>21</sup> Zainal Aqib. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. (Bandung: Yrama Widya, 2011), hl. 7

peraturan tata tertib tersebut. Dan sangat wajar, apabila siswa diharuskan taat pada tata tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada Guru.

Hal di atas berdasarkan pada surat an-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ .....<sup>ط</sup>

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul

(Nya), dan ulil amri di antara kamu... (Q.S An-Nisa' ayat 59).<sup>22</sup>

Berdasarkan isi yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mentaati perintah pemimpin (guru) wajib bagi yang menjadi peserta didik sekolah selama perintah dan anjuran tersebut tidak bertentangan dengan ajaran islam. Perintah dapat ditransformasikan dalam tata tertib sekolah.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sebagai sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Jadi dengan adanya tata tertib dibuat secara tertulis dalam suatu lembaga, diharapkan mampu mengatur pola kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>22</sup> Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2012), hl. 213

## 2. Unsur-unsur Tata Tertib di Sekolah

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan guru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan Siswa. akan tetapi apabila tata tertib bisa berjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu: ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, adapula yang khusus (hanya untuk dikelas) maksudnya adalah tata tertib ini diberlakukan untuk siswa saja tidak berlaku untuk guru atau karyawan. Semua tata tertib, baik yang berlaku untuk umum maupun untuk khusus meliputi tiga unsur, yaitu;

- a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subyek yang dikenai tata tertib tersebut.<sup>23</sup>

Dalam aspek agama unsur-unsur tata tertib meliputi: wajib karena baik untuk individu atau kelompok. Sunnah karena dianggap baik. Mubah karena boleh dilakukan. Makruh karena dianggap tidak baik dan Haram karena dilarang.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto. *Manajemen Secara Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hl. 122

<sup>24</sup> Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2016), hl. 89

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru dan karyawan administrasi. Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan laranganlarangan. Yang artinya semua tata tertib yang telah disusun di sekolah, semua pihak yang terlibat di sekolah mampu menjalankannya dengan baik, dengan melaksanakan kewajiban dan larangan yang ada di sekolah.

### **3. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

Permasalahn yang dihadapi siswa adalah timbul karena adanya sebab diantara faktor keluarga, lingkungan skeolah, dan faktor masyarakat. Berikut akan penjelasan dari ketiga faktor tersebut:

#### **a. Faktor keluarga**

Tempat anak dibesarkan mempengaruhi perkembangan anak dengan menentukan jenis hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga.<sup>25</sup>

Keluarga yang baik adalah keluarga yang tidak saja member dan membangun kesadaran seorang anak sebagai insan yang dikasihi, tetapi juga melatih anak itu supaya dapat mencapai status dewasa.<sup>26</sup> Keluarga merupkana lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya. Mulai dari awal lahir di

---

<sup>25</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hl. 201

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hl. 144



bina / di didik oleh keluarga sampai menginjak usia sekolah baru di titipkan ke lembaga pendidikan formal.

b. Faktor lingkungan sekolah

Situasi lingkungan pendidikan/ sekolah mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosio kultural.<sup>27</sup>

c. Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan pengetahuan anak.<sup>28</sup>

Anak remaja yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak.

Pada saat ini banyak terjadinyapelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa siswi khususnya siswa jenjang SD atau anak-anak yang menginjak usia remaja, yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, guna memberikan antisipasi agar tidak mengarah kepada yang tindakan yang berbahaya.

---

<sup>27</sup> Supiana. *Sistem Pendidikan Madrasah nggulan*. (Jakarta: Badan Litbang & Diklat Dep. Agama RI, 2009), hl. 25

<sup>28</sup> Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidika*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hl. 55

### C. Penelitian yang Relevan

1. Ratih Eka Puspitaningtia (2010) telah melakukan penelitian untuk menguji keefektifan teknik *self monitoring* dan *self reinforcement* untuk mengurangi perilaku *off task* (tidak mengerjakan tugas) peserta didik SMP Negeri 20 Malang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa teknik *self monitoring* dan *self reinforcement* efektif untuk mengurangi perilaku *off task* peserta didik SMP Negeri 20 Malang. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai teknik *self monitoring* untuk meningkatkan disiplin tata tertib sekolah pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Surakarta.
2. Zafirah Faris (2014) telah melakukan penelitian dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelanggaran peserta didik terhadap tata tertib mengalami penurunan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena berkaitan dengan meningkatkan disiplin tata tertib sekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Surakarta.
3. Desy Anggraini (2013) telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dari lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi; (2) terdapat pengaruh

positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi; (3) terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pelanggaran terhadap tata-tertib sekolah merupakan masalah yang sering terjadi pada setiap sekolah. Terjadinya pelanggaran terhadap tata-tertib sekolah disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah kesehatan anak, tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran, tingkat kemampuan intelektual/kecerdasan IQ anak, dan kurangnya motivasi belajar. Tingkah laku intelektual diperlukan pula untuk mengikuti peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan atau untuk mempergunakan rumus.<sup>29</sup> Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri siswa diantaranya kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Kepatuhan akan tata-tertib sekolah dibuat untuk memudahkan proses belajar mengajar sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah maupun sekolah. Tata tertib dibuat bukan untuk menakuti siswa namun untuk melatih siswa agar konsekuen terhadap kegiatan sekolah dan bagaimana menggunakan atribut sekolah, bila seluruh aktivitas siswa berjalan dengan aturan yang ada, akan membawa keberhasilan yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Salah

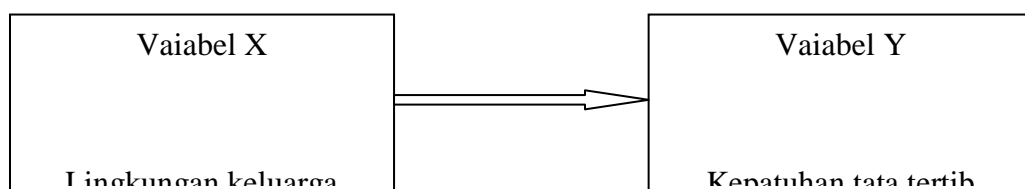
---

<sup>29</sup> Witherington. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hl. 201

satu cara mengatasi siswa dengan kendala kepatuhan terhadap tata-tertib sekolah adalah kondisi keluarga, orang tua yang peduli terhadap prestasi anak, cara belajar anak, perkembangan ilmu yang diperoleh, serta sering berdiskusi akan membawa ketajaman anak berfikir tentang ilmu serta menambah ketenangan dan percaya diri terhadap apa yang diperolehnya selama belajar di sekolah.

Selanjutnya kondisi sekolah, interaksi dengan guru, sesama siswa merupakan pekerjaan yang amat sulit bagi siswa bila tidak diarahkan oleh sekolah maupun orang tua. Anak yang mengetahui aturan yang diterapkan di sekolah yang berasal dari kondisi keluarga yang harmonis selalu berusaha untuk tidak melanggar maupun mendekati hal-hal yang ada kaitannya dengan pelanggaran sekolah. Rasa menyenangkan sekolah dan bangga atas almamater akan menumbuhkan lingkungan sekolah yang berwibawa dan dihormati oleh para alumni. Untuk itu siswa yang berprestasi di sekolah biasanya ditandai dengan kecilnya tingkat pelanggaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui kerangka pikirnya : 2 macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar 2.1  
Kerangka berpikir

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka kemudian membuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji hipotesis.<sup>30</sup>

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis sebagai dugaan sementara atau pendapat yang lemah, sehingga perlu dibuktikan dulu kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib sekolah siswa kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu.

$H_a$  : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan siswa melaksanakan tata tertib sekolah siswa kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hl. 110

<sup>31</sup> Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hl. 9

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan pembuktian kebenarannya fakta di lapangan dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat dengan menggunakan angka atau hitungan.

Penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian lebih akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.<sup>32</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>33</sup> Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>34</sup>

Jenis penelitian ini adalah kajian yang dilakukan untuk mencari kebenaran secara ilmiah, baik terhadap pendapat yang pernah dikeluarkan oleh

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Rineka Cipta, Jakarta, 2010), hl. 11

<sup>33</sup> Saefuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hl. 5

<sup>34</sup> Muhammad Nadzir. *Metodologi Penelitian*. (Bogor : Ghalia Indonesia. 2010), hl. 34

para ahli atau seseorang, atau terhadap gejala atau peristiwa atau permasalahan yang terjadi di lapangan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu dan dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober sampai dengan 29 November 2018.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian populasi<sup>35</sup>. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>36</sup>.

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu yang berjumlah 35 orang.

Sampel adalah bagian sebagian dari populasi. Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, tidak selalu

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 130

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 61

<sup>37</sup> Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hl. 99

seluruh populasi dilibatkan dalam penelitian. Dengan demikian, apabila subjeknya kurang dari seratus orang, maka lebih baik diambil secara keseluruhan, akan tetapi jika subjeknya lebih dari seratus orang, maka lebih baik diambil sekitar 10-25% atau 20-25%.<sup>38</sup>

Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka jumlah seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>39</sup> Penulis menggunakan *purposive sampling* karena kelas yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu, yaitu kelas III.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, meliputi:

##### 1. Angket

Angket merupakan “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”<sup>40</sup>.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna<sup>41</sup>.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h. 107

<sup>39</sup> Muhammad Nadzir. *Metodologi Penelitian*. (Bogor : Ghalia Indonesia. 2010), hl. 48

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis....*, h. 102



Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan yang dibuat secara tertulis dan dijawab secara tertulis juga oleh anggota sampel (responden). Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>42</sup> Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>43</sup> Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung<sup>44</sup>. Dengan demikian, observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui dengan jelas tentang lokasi penelitian, sikap siswa, dan lingkungan sekolah, dan lainnya

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode

---

<sup>41</sup> Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 71

<sup>42</sup> Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2011), h. 63

<sup>43</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), h. 158

<sup>44</sup> Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 159

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen<sup>45</sup>.

Dengan demikian teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini adalah mencari data-data yang diperlukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis. Sedangkan dalam penelitian ini pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang bentuk lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah siswa SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut<sup>46</sup>. Dengan demikian, definisi operasional variabel adalah suatu penjelasan lebih operasional dan definisi konseptual yang dapat memperjelas variabel-variabel penelitian yang akan diobservasi dan diukur.

Variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan meliputi:

- a. Variabel X (variabel bebas), lingkungan keluarga
- a. Variabel Y (variabel terikat), kepatuhan tata tertib siswa.

---

<sup>45</sup> Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 158

<sup>46</sup> Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), h. 152

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

### 1. Uji Validitas

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang prosedur pengujian validitas angket penelitian. Uji coba (*try out*) angket penelitian peneliti lakukan kepada 35 orang responden yang ada dalam penelitian. Menurut Arikunto validitas adalah apabila sebuah tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. maka valid sama dengan sah.<sup>47</sup>

Dengan demikian untuk menganalisa tingkat validitas angket yang digunakan dalam penelitian ni. maka peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan mengutip rumus yang dijabarkan oleh Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel x dan y

$\sum x$  = Skor variabel x

$\sum y$  = Skor variabel y

$\sum xy$  = Perkalian antara x dan y

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 63

**Tabel 3.1**  
**Pengujian Validitas Angket Lingkungan Keluarga**  
**Item Nomor 1**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	48	16	2304	192
2	4	45	16	2025	180
3	3	51	9	2601	153
4	4	44	16	1936	176
5	4	46	16	2116	184
6	4	49	16	2401	196
7	4	50	16	2500	200
8	4	50	16	2500	200
9	4	46	16	2116	184
10	4	49	16	2401	196
11	4	46	16	2116	184
12	4	45	16	2025	180
13	4	44	16	1936	176
14	4	44	16	1936	176
15	4	50	16	2500	200
16	4	51	16	2601	204
17	4	48	16	2304	192
18	4	48	16	2304	192
19	4	49	16	2401	196
20	4	45	16	2025	180
21	4	46	16	2116	184
22	4	49	16	2401	196
23	4	51	16	2601	204
24	4	51	16	2601	204
25	4	51	16	2601	204
26	4	50	16	2500	200
27	3	47	9	2209	141
28	4	49	16	2401	196
29	3	50	9	2500	150
30	4	49	16	2401	196
31	4	48	16	2304	192
32	4	50	16	2500	200
33	3	50	9	2500	150

34	4	49	16	2401	196
35	4	48	16	2304	192
Jml.	125	1539	491	74183	6008

Melalui tabel di atas diketahui :

$$\sum X = 125$$

$$\sum Y = 1539$$

$$\sum X^2 = 491$$

$$\sum Y^2 = 74183$$

$$\sum XY = 6008$$

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \cdot (6008) - (125 \cdot 1539)}{\sqrt{(35 \cdot 491 - (125)^2) \cdot (35 \cdot 74183 - (1539)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{192256 - 192375}{\sqrt{(15712 - 15625) \cdot (2373856 - 2368521)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-119}{\sqrt{87 \times 5335}}$$

$$r_{xy} = \frac{-119}{\sqrt{464145}}$$

$$r_{xy} = \frac{-119}{281,28}$$

$$r_{xy} = 0,423$$

Melalui perhitungan di atas. diketahui nilai  $r_{xy}$  sebesar 0.423. Untuk mengetahui validitasnya. maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisiensi 'r' *product moment*. Dengan melihat tabel nilai 'r' *product moment*. ternyata df sebesar 35 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.349. Hasil hitung  $r_{xy}$  (0.423) ternyata lebih besar dari r tabel. pada taraf signifiknasi 5%. Maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item angket nomor 1. Akan tetapi perhitungan selanjutnya dengan menggunakan program komputer spss 11.0 diketahui bahwa tingkat korelasi untuk variabel X (profesionalisme guru) dengan N sebesar 35 diketahui setiap item  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, berketepatan. Sebuah tes dikatakan memiliki reliabilitas apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketepatan.<sup>48</sup> Uji reliabilitas angket dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, dimana dari

---

<sup>48</sup> Wiji Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hl. 119

seluruh jumlah item dibagi dua, yaitu nomor item ganjil (x) dan nomor item genap (y). Selanjutnya dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment*. Adapun untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Sperman Brown.

Kemudian untuk mencari reliabilitasnya digunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel x dan y

$\sum x^2$  = Skor nilai  $x^2$

$\sum y^2$  = Skor nilai  $y^2$

$\sum xy$  = Perkalian antara x dan y

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut tabel pengelompokan item ganjil dan genap.

**Tabel 3.2**  
**Pengujian Reliabilitas Angket Variabel x dan y**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	30	18	900	324	540
2	18	27	324	729	486
3	38	12	1444	144	456
4	14	30	196	900	420
5	28	18	784	324	504
6	34	15	1156	225	510

7	38	12	1444	144	456
8	38	12	1444	144	456
9	28	18	784	324	504
10	34	15	1156	225	510
11	28	18	784	324	504
12	18	27	324	729	486
13	26	18	676	324	468
14	26	18	676	324	468
15	38	12	1444	144	456
16	42	9	1764	81	378
17	30	18	900	324	540
18	30	18	900	324	540
19	34	15	1156	225	510
20	18	27	324	729	486
21	22	24	484	576	528
22	34	15	1156	225	510
23	36	15	1296	225	540
24	36	15	1296	225	540
25	36	15	1296	225	540
26	38	12	1444	144	456
27	26	21	676	441	546
28	25	21	625	441	525
29	23	21	529	441	483
30	34	15	1156	225	510
31	33	15	1089	225	495
32	35	15	1225	225	525
33	34	21	625	441	483
34	33	21	529	225	510
35	35	21	1156	225	495
Jml	968	561	30852	10629	15876



Melalui tabel di atas diketahui bahwa :

$$N = 35$$

$$\sum x = 968$$

$$\sum y = 561$$

$$\sum x^2 = 30852$$

$$\sum y^2 = 10629$$

$$\sum xy = 15876$$

Kemudian untuk mencari reliabilitasnya digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15876}{\sqrt{(30852 \times 10629)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15876}{\sqrt{327925908}}$$

$$r_{xy} = \frac{15876}{16726.48}$$

$$r_{xy} = 0,949$$

Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Spearman Brown :

$$R_{ii} = \frac{2(r^{1/2} \cdot 1/2)}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

$$r_{ii} = \frac{2(0,949)}{1 + (0,949)}$$

$$r_{ii} = \frac{1,898}{1,949}$$

$$r_{ii} = 0,974$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai  $r_{ii}$  sebesar 0,974. Untuk mengetahui reliabilitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien 'r' *product moment* dengan terlebih dahulu mencari 'df'nya dengan rumus :

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 10 - 2 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas setelah dikonsultasi dengan 'r', ternyata bahwa df sebesar 8, pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,497. Hasil hitung  $r_{ii}$  (0,974) lebih besar dari nilai koefisien korelasi 'r' tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, maka angket penelitian ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

## G. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, analisis data

dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu:

1. Untuk menjawab rumusan masalah lingkungan keluarga dan kepatuhan tata tertib siswa menggunakan rumus standar deviasi yaitu:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

SD : standar deviasi

X : variabel

N : sampel.<sup>49</sup>

2. Untuk menjawab rumusan masalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah dan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu:

- a. Menentukan persamaan regresi sederhana

Bentuk umum regresi adalah :

$$Y = a + X$$

Dimana:

Y = nilai estimasi Y

a = nilai Y pada perpotongan antara garis linier dengan sumbu vertikal

Y

X = nilai variabel independen

---

<sup>49</sup> Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hl. 197

b. Pengujian hipotesis penelitian

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel indeviden

n = jumlah anggota sampel.<sup>50</sup>

Kaidah pengambilan keputusan

(1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

(2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

---

<sup>50</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, hl. 192

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu**

Pendidikan sekolah dasar yang berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak muslim di masa yang akan datang, yaitu di era globalisasi dan teknologi yang serba canggih.

Pada Mei 2015 SD IT Ummi berdiri di wilayah Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu, yang merupakan daerah padat penduduk. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Ummi menerapkan kurikulum yang menggabungkan keseimbangan antara pendidikan spiritual (kurikulum imtaq dari Kemenag) dan kurikulum Nasional Kementerian Pendidikan.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu mempunyai siswa dengan latar belakang yang majemuk baik pekerjaan orang tua, daerah asal dengan 4 rombongan belajar.

###### **a. Visi Sekolah**

Mewujudkan pendidikan yang Islami guna terciptanya generasi muslim yang berakhlak mulia, cerdas dan berkualitas.

#### b. Misi Sekolah

Adapun misi SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu adalah:

- 1) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada anak didik
- 2) Membimbing dan membiasakan anak didik untuk disiplin beribadah
- 3) Melatih dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan pada anak didik
- 4) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 5) Meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang profesional
- 6) Menjadikan SD IT UMMI sebagai sekolah rujukan di kota Bengkulu.
- 7) Menjalin hubungan yang serasi dan harmonis dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

#### c. Tujuan Sekolah

Peningkatan kualitas mengacu pada nilai misi dan visi di atas, maka tujuan pendidikan pada SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.

- 2) Mengupayakan dan mengusahakan kebutuhan sarana dan prasarana serta program pendidikan untuk mendukung PBM dan hasil belajar mengajar.
- 3) Menjalin kerja sama (*NET WORKING*) dengan lembaga dan instalasi terkait masyarakat dan budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK .
- 4) Proses belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran yang berbasis kompetensi.
- 5) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi dan minat serta bakat siswa.
- 6) Memanfaatkan lingkungan pekarangan sekolah sebagai salah satu media pengajaran.

Dalam harapan dan tujuan besar yang ingin di capai dalam kenyataanya SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu masih kekurangan sarana dan prasarana pendidikan seperti :buku-buku referensi,ruang UKS, beserta perangkatnya dan ruang laboratorium beserta perangkatnya. Selain itu terbatas juga pasilitas pendidikan seperti:lemari,computer,alat peraga,peralatan olah raga, peralatan kesenian, peralatan pramuka, dan pengeras suara dan menjadi kerja keras bagi sekolah ini untuk mampu menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi gemilang walaupun dengan keterbatasan yang ada.

### 3. Keadaan Guru

Keadaan guru di SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu memiliki jumlah tenaga guru sebanyak 10 orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran dalam proses belajar mengajar, dan 2 orang sebagai staf TU. Untuk lebih mengetahui keadaan guru SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Pendidikan	TMT	Jabatan
1	Ika Inzani, S.Pd	S1	2014	Kepsek
2	Nana Borniawati, S.Pd.I	S1	2014	Waka
3	Reno Elansari, S.Pd.I	S1	2016	Guru
4	Herli Hartanto	Proses S1	2016	Guru
5	Muhammad Jundi, S.Pd	S1	2017	Guru
6	Widi, S.Pd	S1	2017	Guru
7	Ben Heri	Proses S1	2018	Guru
8	Beta Patria Malinda, S.Pd	S1	2018	Guru
9	Putri Rahayu H, S.Pd	S1	2018	Guru
10	Ririn Alvioloza, S.Pd	S1	2018	Guru
11	Dede Kristina S, S.Sos	S1	2015	Staf Adm
12	Ema Selvia Rahman, SE	S1	2016	Staf TU

Sumber: Data TU SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu



#### 4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2018 / 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1	11	10	31
2	2	13	11	24
3	3	13	22	35
4	4	9	7	16
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>50</b>	<b>96</b>

Sumber: Data TU SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu

#### 5. Sarana dan Prasarana Sekolah

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan		
	1. Ruang Belajar	6	Baik
	2. Ruang Guru	1	Baik
	3. Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	4. Ruang Perpustakaan	1	Baik
	5. Kamar Mandi/ WC	8	Baik
	6. Gudang	1	Baik
2	Alat-Alat Kantor		
	1. Komputer	4	Baik
	2. Mesin Ketik	2	Baik

	3. Printer	2	Baik
3	Lain-Lain		
	1. Penjaga	1	Baik
	2. Lapangan	1	Baik
	3. Gudang	1	Baik
	4. Perpustakaan	1	Baik

Sumber: Data TU SDIT Umni Panorama Kota Bengkulu

## 6. Perincian Tugas Guru

### a. Utama

- 1) Membuat Program tahunan, program semester dan rencana pembelajaran dengan mata pelajaran masing-masing.
- 2) Melaksanakan program dan proses belajar mengajar dengan penuh dedikasi untuk memenuhi tuntutan kurikulum
- 3) Mengajar dalam jadwal yang telah ditentukan dan memberikan pelayanan maksimal kepada murid (tidak meninggalkan kelas pada jam pelajaran)
- 4) Melaksanakan evaluasi secara berkala dengan cara :
  - a) Mengamati kebiasaan murid dalam proses belajar mengajar dan kebiasaan belajar murid di rumah melalui PR.
  - b) Melaksanakan ulangan harian secara berkala, ulangan bulanan, semester dan ulangan semester.
- 5) Memberikan pengayaan dan perbaikan bagi murid-murid yang luar biasa dan bermasalah.
- 6) mengkomunikasikan cara belajar dan hasil belajar murid kepada wali kelas untuk diinformasikan pula kepada orang tua secara berkala.

- 7) Membuat soal-soal latihan per materi pelajaran agar sewaktu-waktu berhalangan hadir dapat dimanfaatkan oleh guru pengganti
- 8) memberikan bimbingan tauhid, akhlak, ibadah, social, dan disiplin pada murid-murid terutama selama proses belajar mengajar pada jadwal masing-masing.
- 9) memelihara kebersihan, ketertiban, keindahan, dan keamanan kelas tempat mengajar masing-masing.
- 10) memproses masalah murid-murid yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.
- 11) berkomunikasi dengan orang tua wali murid untuk kemajuan pendidikan murid-murid bersama-sama dengan wali kelas.

b. Tambahan

- 1) Menjalin kerja sama dengan seluruh guru dan warga sekolah lainnya untuk kepentingan pendidikan.
- 2) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan pimpinan sekolah.
- 3) Menjaga nama baik sekolah di dalam kehidupan masyarakat.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1. Lingkungan Keluarga

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan tingkat lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa di SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil

jawaban angket responden, dengan kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Jawaban A dengan skor nilai 4
- b. Jawaban B dengan skor nilai 3
- c. Jawaban C dengan skor nilai 2
- d. Jawaban D dengan skor nilai 1

Selanjutnya, dilanjutkan mencari skor rata-rata atau Mean (M) hasil dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Tabulasi Skor Angket**

<b>X</b>	<b>f</b>	<b>fX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>F (X<sup>2</sup>)</b>
51	7	255	2601	13005
50	7	300	2500	15000
49	6	294	2401	14406
48	4	192	2304	9216
47	1	47	2209	2209
46	4	184	2116	8464
45	3	135	2025	6075
44	3	132	1936	5808
-	N = 35	$\sum fX = 1539$	$\sum X^2 = 18092$	$\sum fX^2 = 74183$

Keterangan :

$$N = 35$$

$$\sum fX = 1539$$

$$\sum fX^2 = 74183$$

Setelah tabulasi data skor lingkungan keluarga diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{1539}{35} \\ &= 43,97 \end{aligned}$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N) (\sum fX^2) - (\sum fX)^2} \\ SD &= \frac{1}{35} \sqrt{(32) (74183) - (1539)^2} \\ SD &= \frac{1}{35} \sqrt{2373856 - 2368521} \\ SD &= \frac{1}{35} \sqrt{5335} \\ SD &= \frac{1}{35} \times 73,04 \\ SD &= \frac{73,04}{35} \\ SD &= 2,09 \end{aligned}$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi mengenai tingkat lingkungan keluarga siswa di SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &: M + 1. SD \text{ keatas} \\ &: 43,97 + 1. 2,09 \\ &: 46,06 \text{ keatas} \end{aligned}$$

Sedang :  $M - 1 \text{ SD}$  sampai  $M + 1 \text{ SD}$   
 : 48,09 - 1. 2,28 sampai 48,09 + 1. 2,28  
 : 45,81 sampai dengan 50,37

Rendah :  $M - 1. \text{ SD}$  ke bawah  
 : 48,09 - 1. 2,28  
 : 45,81

Berdasarkan tabel di atas, maka skor tingkat lingkungan keluarga siswa SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Kategori TSR dalam Persentase Variabel**  
**Lingkungan Keluarga**

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	7	15,63%
2	Sedang	23	65,63%
3	Rendah	6	18,75%
Jumlah		35	100

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa tingkat lingkungan keluarga siswa SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 21 (65,63%), yang dimaksud sedang disini adalah tingkat lingkungan keluarga siswa.

## 2. Kepatuhan Siswa

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kepatuhan siswa SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari nilai rapot siswa.

**Tabel 4.6**  
**Tabulasi Skor Angket**

Y	F	FY	Y <sup>2</sup>	fY <sup>2</sup>
36	1	36	1296	1296
35	3	105	1225	3675
34	3	102	1156	3468
33	10	330	1089	10890
32	9	288	1024	9216
31	4	124	961	3844
30	5	150	900	4500
-	N= 35	∑fY = 1135	-	∑fY <sup>2</sup> = 36889

Keterangan :

$$N = 35$$

$$\sum fY = 1135$$

$$\sum fY^2 = 36889$$

a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1135}{35}$$

$$= 32,43$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) (\sum fX^2) - (\sum fX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{35} \sqrt{(35) (36889) - (1135)^2}$$

$$SD = \frac{1}{35} \sqrt{1291115 - 1288225}$$

$$SD = \frac{1}{35} \sqrt{2890}$$

$$SD = \frac{1}{35} \times 53,76$$

$$SD = \frac{53,76}{35}$$

$$SD = 1,54$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi tentang kepatuhan siswa, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi :  $M + 1 \cdot SD$  keatas

$$: 32,43 + 1 \cdot 1,54$$

$$: 33,97 \text{ keatas}$$

Sedang :  $M - 1 \cdot SD$  sampai  $M + 1 \cdot SD$

$$: 32,43 - 1 \cdot 1,54 \text{ samapi } 32,43 + 1 \cdot 1,54$$

$$: 30,89 \text{ sampai dengan } 33,97$$

Rendah :  $M - 1 \cdot SD$  ke bawah

$$: 32,43 - 1 \cdot 1,54$$

$$: 30,89$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor tingkat kepatuhan siswa SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:



**Tabel 4.7**  
**Kategori TSR dalam Persentase Kepatuhan Siswa**

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	17	48,57%
2	Sedang	18	51,43%
3	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		35	100

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan siswa SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu pada katagori “sedang” yaitu sebanyak 18 orang (51,43%), yang dimaksud sedang disini adalah tingkat kepatuhan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi ini digunakan untuk mengukur pengaruh keeratan lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa. Adapun perhitungannya dalah:

**Tabel 4.8**  
**Data Variabel X dan Variabel Y**

No	X	Y	X-X	Y-Y	(X-X) (Y-Y)	(X-X) <sup>2</sup>
1	31	31	-1.43	0.96	-1.37	2.04
2	32	33	-0.43	1.02	-0.44	0.18
3	31	35	-1.43	1.08	-1.55	2.04
4	32	33	-0.43	1.02	-0.44	0.18
5	29	35	-3.43	1.08	-3.72	11.76
6	33	36	0.57	1.11	0.64	0.32
7	36	32	3.57	0.99	3.54	12.74
8	32	36	-0.43	1.11	-0.48	0.18
9	35	31	2.57	0.96	2.47	6.60

10	32	32	-0.43	0.99	-0.43	0.18
11	35	35	2.57	1.08	2.78	6.60
12	34	36	1.57	1.11	1.75	2.46
13	33	32	0.57	0.99	0.56	0.32
14	33	33	0.57	1.02	0.58	0.32
15	37	37	4.57	1.15	5.23	20.88
16	37	34	4.57	1.05	4.81	20.88
17	35	35	2.57	1.08	2.78	6.60
18	35	33	2.57	1.02	2.62	6.60
19	36	35	3.57	1.08	3.87	12.74
20	34	31	1.57	0.96	1.51	2.46
21	34	35	1.57	1.08	1.70	2.46
22	30	34	-2.43	1.05	-2.56	5.90
23	34	36	1.57	1.11	1.75	2.46
24	31	34	-1.43	1.05	-1.50	2.04
25	34	34	1.57	1.05	1.65	2.46
26	33	35	0.57	1.08	0.62	0.32
27	32	39	-0.43	1.21	-0.52	0.18
28	34	34	1.57	1.05	1.65	2.46
29	33	33	0.57	1.02	0.58	0.32
30	34	34	1.57	1.05	1.65	2.46
31	33	34	0.57	1.05	0.60	0.32
32	30	33	-2.43	1.02	-2.48	5.90
33	35	32	2.57	0.99	2.55	6.60
34	30	33	-2.43	1.02	-2.48	5.90
35	29	35	-3.43	1.08	-3.72	11.76
Jumlah	1158	1190	22.95	36.83	167.79	24.21
Rata2	33.09	34.00	-	-	-	-

Kemudian dianalisis menggunakan rumus:

$$\beta_1 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}, \text{ maka } \beta_1 = \frac{167.79}{24.21} = 6.03$$

Selanjutnya dapat dicari  $\beta_0$  dengan rumus :

$$\beta_0 = \bar{Y} - \beta_1 \bar{X},$$

$$\beta_0 = 34 - 6,03 \times 33,09 = 925,53$$

Dari perhitungan tersebut, maka dapat dibuat rumus regresinya adalah

$$Y = 925,53 + 6,03 \cdot X = 32604,6$$

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$F = \frac{32604,6/2}{(1 - 32604,6)/(35 - 2 - 1)}$$

$$F = \frac{16302,3}{987,02} = 16,52$$

Dari perhitungan di atas diketahui Fhitung adalah 16,52, selanjutnya dikonsultasikan dengan Ftabel dengan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%, maka Ftabel adalah 0,498. Oleh sebab itu, diketahui bahwa Fhitung > Ftabel (16,52 > 0,498), maka dapat disimpulkan bahwa korelasi sederhana tersebut signifikan dan dapat dikatakan terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di atas, maka dapat diketahui bahwa:

## 1. Lingkungan Keluarga Siswa

Setelah melihat hasil perhitungan mean 48,09 dan standar deviasi 2,28, maka rata-rata TSR-nya yaitu 23 (65,63%). Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat lingkungan keluarga siswa dikategorikan sedang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan keluarga, positif dan negatif akan berdampak terhadap kepribadian siswa baik di lingkungan keluarga sendiri maupun di lingkungan sekitar/ sekolah.

Peran orang tua bukan hanya menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa saja akan tetapi memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, karena setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan yang memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling penting banyak diterima oleh anak didik di dalam keluarga dan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarga.

Perhatian dari orang tua sangat diperlukan anak dalam mencapai prestasi yang baik. Bukan hanya perhatian dari segi materi saja, akan tetapi dari segi perhatian dalam proses belajar di rumah juga harus diperhatikan. Anak harus berada dalam kondisi lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, hubungan antar anggota keluarga saling menyanyangi dan perhatian. Orang tua dan anggota keluarga lainnya selalu mengingatkan anak ketika harus belajar, dan memberikan penghargaan setidaknya pujian kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik. Perhatian tersebut diberikan kepada anak supaya lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

Sebaliknya, jika hubungan di dalam keluarga tersebut tidak ada rasa kasih sayang serta acuh tak acuh terhadap sesama anggota keluarga, maka anak cenderung merasa tidak diperhatikan yang berdampak anak kurang bersemangat dalam belajarnya. Merasa tidak nyaman tinggal di rumah, karena situasi rumah yang sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga membuat anak terganggu dalam belajarnya. Bukan hanya itu, orang tua yang tidak perhatian terhadap jadwal anak ketika belajar di rumah juga membuat anak tidak disiplin dalam belajar. Semuanya itu akan berdampak pada kenyamanan belajar anak di rumah, dan pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar yang cenderung turun, sehingga hubungan antara anggota keluarga haruslah baik, serta peran orang tua sangatlah penting untuk mendukung anak belajar lebih giat dan menghasilkan prestasi belajar akan menjadi lebih baik lagi.

Pemenuhan fasilitas belajar di rumah dan di sekolah juga harus diperhatikan oleh orang tua. Ketika anak belajar di rumah, maka diberikan tempat belajar yang nyaman serta penerangan yang cukup untuk belajar anak. Memenuhi keperluan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak guna membantu anak belajar dan memahami pelajaran di sekolah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maryatti yang menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Jika siswa berada dalam lingkungan yang dapat menciptakan suasana belajar yang baik, maka prestasi belajar siswa akan tinggi.<sup>51</sup>

## 2. Kepatuhan siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mean 32,43 an standar deviasi 1,54, maka rata-rata TSR-nya dapat dikategorikan sedang, yaitu ada 18 (30,89%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dikategorikan sedang.

Begitu pula lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa akan selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas-fasilitas belajar yang disediakan sekolah, serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Peran pihak sekolah juga penting dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa juga kepada seluruh komponen

---

<sup>51</sup> Maryatti. 2010. Pengaruh Lingkungan Dan Ketaatan Siswa Dalam Melaksanakan Peraturan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri 1 Batu. *Skripsi*: Universitas Negeri Malang

sekolah. Dibuatnya peraturan tata tertib siswa untuk dipatuhi oleh seluruh siswa agar menanamkan kedisiplinan dari diri siswa yang akan dibuat panutan baik itu di sekolah dan di rumah.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Gagne dan Berliner (1992) yaitu dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Siswa atau orang yang belajar harus dihadapkan pada aturan-aturan yang jelas dan ditetapkan lebih dulu secara ketat. Pembiasaan dan disiplin menjadi sangat esensial dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih banyak dikaitkan dengan penegakan disiplin. Bila dikaitkan dengan kedisiplinan maka dengan adanya metode pelatihan dan pembiasaan mematuhi aturan dan belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

### 3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepatuhan Siswa

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang berarti terhadap kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan statistik diketahui bahwa F-tabel adalah 0,498 dengan demikian maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah  $16,52 > F\text{-tabel}$  adalah 0,498. Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil di atas sesuai dengan dijelaskan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari diri siswa. Faktor internal berhubungan dengan tingkat kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi sedangkan yang berkaitan dengan faktor eksternal adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.<sup>52</sup>

Disiplin termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u yang mengatakan bahwa disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan, alasan tentang pentingnya kedisiplinan karena disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa diharapkan dapat berhasil dalam belajarnya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.<sup>53</sup>

Keluarga adalah faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar anak. Seperti dalam pembahasan di atas, peran keluarga sangat dibutuhkan dalam proses belajar anak, guna mencapai

---

<sup>52</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta : Depdikbud Dan Rineka Cipta, 2009), hl. 48

<sup>53</sup> Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2014), hl. 37



prestasi yang lebih baik. Anak membutuhkan perhatian dari orang tua untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa kepedulian yang diberikan dari lingkungan keluarga. Selain perhatian, kenyamanan anak dalam belajar di rumah sangatlah perlu, jangan sampai suasana rumah dipenuhi dengan pertengkaran antar anggota keluarga, karena dapat menurunkan minat dan konsentrasi dari anak untuk belajar. Sehingga, bukan dari faktor kedisiplinan belajar dari siswa saja yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar yang baik, akan tetapi faktor dukungan dari lingkungan keluarga juga diperlukan dalam menciptakan semangat belajar yang tinggi kepada anak agar mencapai prestasi belajar yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

4. Lingkungan keluarga siswa kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu pada kategori sedang, yaitu sebanyak 23 orang siswa (65,63%). Hal ini menunjukkan bahwasanya orang tua siswa selalu memperhatikan pendidikan siswa, kepentingan dan kebutuhan siswa, berkomunikasi yang baik pada siswa, memberikan dorongan/ motivasi kepada siswa, serta memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa.
5. Tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 18 orang siswa (51,43%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu menggunakan pakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah, mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, menjalin pertemanan dan membantu teman lain yang kesusahan, menghormati guru dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
6. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan bahwa F-tabel adalah 0,498 dengan demikian maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah  $16,52 > F\text{-tabel}$  adalah

0,498. Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **B. Saran**

Dalam penelitian pendidikan ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran:

1. Diharapkan, baik guru maupun wali murid lebih meningkatkan pengawasan dan memberikan teladan yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat bertindak dan berperilaku yang baik juga.
2. Guru sebaiknya memberikan teguran tegas apabila ada siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah.
3. Peneliti berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya
- Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar. 2010. *Psikologi Perkembangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Bambang Syamsul. 2009. *Psikologi Agama*. Pustaka Setia: Bandung
- Azwar, Saefuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hurlock, Elizabeth B.. 2009. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Jakarta : PT.

Rineka Cipta

- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Supiana. 2009 *Sistem Pendidikan Madrasah nggulan*. Jakarta: Badan Litbang & Diklat Dep. Agama RI.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta : as@-prima
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Witherington. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

## ANGKET PENELITIAN

### PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH

#### A. Petunjuk

1. Sebelum mengerjakan pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu isilah identitas anda sesuai dengan kolom yang tersedia.
2. Berilah tanda (√) pada kolom SS, S, KS, atau TS sebagai jawaban dari pernyataan dibawah ini.  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju
3. Kejujuran Anda dalam menjawab semua pertanyaan sangat diperlukan, untuk itu jawablah semua pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya.

#### B. Identitas

Nama : .....

Kelas : .....

#### C. Pertanyaan

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
	<b>Variabel Lingkungan Keluarga</b>				
1	Orang tua selalu memperhatikan pendidikan anaknya				
2	Orang tua memperhatikan akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar				
3	Orang tua menjalin hubungan yang baik dengan anak				
4	Orang tua selalu berkomunikasi yang baik dengan anak				
5	Orang tua tidak pernah ribut didepan anak-anak				
6	Suasana rumah menyenangkan untuk belajar				
7	Orang tua selalu memenuhi kebutuhan belajar				
8	Kesejahteraan keluarga yang mapan				
9	Orang tua selalu memberikan dorongan				
10	Orang tua memberikan kebiasaan-kebiasaan				

	yang baik				
	<b>Variabel Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
1	Memakai pakaian yang rapi sesuai peraturan sekolah				
2	Datang dan pulang sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah				
3	Mengikuti proses pembelajaran setiap hari sesuai arahan dari guru				
4	Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah dibuat				
5	Menjalin pertemanan dengan sesama				
6	Membantu teman yang mendapat kesusahan				
7	Menerima sanksi dari guru dengan ikhlas apabila melakukan kesalahan				
8	Tidak melakukan keributan ketika sedang belajar atau berada dilingkungan sekolah				
9	Menghormati guru				
10	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah				